

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR IMAJINATIF SISWA KELAS III SDN 85 PEKANBARU

Gusriani, Zufriady, S.Sn., M.Pd, Dra. Munjiatun
gusrianinoni@yahoo.co.id, zufriady@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : *Problem in this study is the low of student ability in making imaginative drawing on the lessons of Cultural Arts and Skills. For that we need to be improved in order to enhance the students' ability to create imaginative pictures. Efforts to repair by applying direct instructional model to enhance the ability to draw imaginative. This research is classroom action research. The research was conducted on third grade students at SDN 85 Pekanbaru academic year 2014/2015. Time of the research was conducted on 21 November 2014 until 6 December 2014. The subject of research is the third grade students of SDN 85 Pekanbaru which contains of 37 students; they are consisting of 17 men and 20 women. Data collection techniques used observation techniques and tests. Data analyzing technique used the activities of teachers and students, the form of product assessment process and results. The results showed that the average scores of students was 59.57, has increased in the first cycle of UH I to 64. Has an increased of 4.43. In second cycle of UH II became 72.67, has increased 8.67 from a first cycle. In the first cycle of teacher activity for first meeting with an average of 65 and second meeting have improving to 75. The second cycle for first meeting with an average of 85 and second meetings is 95. Then the student's activity in the first cycle for the first meeting with an average of 65% and has increased in the second meeting to 75%. Then the first meeting of the second cycle increased to 90% and in the second meeting increased to 95%. From the above explanation shows that the application of direct learning model can improve the ability to draw imaginative third grade students of SDN 85 Pekanbaru.*

Keywords: *Direct Learning, Improving Imaginative Drawing Ability*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR IMAJINATIF SISWA KELAS III SDN 85 PEKANBARU

**Gusriani, Zufriady, S.Sn., M.Pd, Dra. Munjiatun
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membuat gambar imajinatif pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat gambar imajinatif. Upaya perbaikan itu dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yang dilaksanakan di kelas III SDN 85 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 November 2014-06 Desember 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 85 Pekanbaru dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu aktivitas guru dan siswa, penilaian produk berupa proses dan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor dasar siswa adalah 59,57 mengalami peningkatan pada siklus I UH I menjadi 64, meningkat sebesar 4,43 . Pada Siklus II UH II menjadi 72,67 meningkat 8,67 dari siklus I. Kemudian pada aktivitas guru siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65 dan pertemuan keduanya meningkat menjadi 75. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 85 dan pertemuan 95. Kemudian aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 75 %. Kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 90 % dan pada pertemuan II meningkat menjadi 95%. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung, dapat meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif siswa kelas III SDN 85 Pekanbaru.

Kata Kunci : Pembelajaran Langsung, Meningkatkan Kemampuan Menggambar Imajinatif

PENDAHULUAN

Seni berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Hubungan antar seni dengan kehidupan manusia terwujud suasana yang menyenangkan. Seni memiliki fungsi yang dapat langsung dan tidak langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa, manfaat yang tidak langsung dirasakan namun memiliki peran penting bagi kehidupannya adalah seni sebagai media pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kemampuan menggambar siswa terutama pada pembelajaran seni budaya dan keterlampiran.

Menggambar merupakan aktivitas yang penuh stimulasi terhadap proses tumbuh kembang siswa. Seperti hal nya menulis, dan kegiatan bermain, menggambar memiliki manfaat untuk perkembangan siswa. Secara edukatif, menggambar merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa karena secara alamiah anak-anak sangat suka menggambar atau coret-coretan pada banyak media yang ditemukannya, seperti dinding, kertas, buku atau benda-benda mainannya

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru SBK di SDN 85 Pekanbaru yaitu Ibu Safrida S.Pd, pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas III umumnya dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran menggambar imajinatif, dimana siswa hanya membuat gambar bebas, dan mewarnai saja. Hasil penilaian menggambar siswa kelas III yang diberikan guru rata – rata mendapat nilai 60 ke atas, rendahnya nilai menggambar siswa tersebut karena dalam penelitian, guru tidak menggunakan rubrik penilaian, sedangkan berdasarkan hasil penelitian karya gambar imajinatif siswa tersebut berdasarkan rubrik penilaian, didapatkan hanya 13 orang siswa yang mampu dan persentase kemampuannya 35,13 % dengan kategori tidak mampu.

Rendahnya nilai siswa tersebut dikarenakan penyebabnya yaitu guru hanya menyuruh siswa menggambar tanpa menggunakan tema/judul. Guru tidak menjelaskan tentang konsep-konsep menggambar, seperti pengertian menggambar, alat dan bahan menggambar, bagaimana cara menggambar agar gambar yang dibuat mempunyai karakter sesuai dengan bentuk atau proporsi yang diinginkan sesuai dengan karekturnya. Guru kurang membimbing siswa dalam membuat gambar imajinatif dengan teknik menggambar. Tidak adanya media pembelajaran yang kongkrit. Kurang persiapan guru sebelum proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Tidak adanya aktivitas timbal balik dari guru ke siswa. Rendahnya nilai siswa tersebut dikarenakan gejalanya yaitu siswa tidak dapat mengkongkritkan gagasannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa tidak bisa menampilkan bentuk – bentuk objek gambar sesuai dengan karakternya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas saya ingin meningkatkan proses kemampuan menggambar imajinatif dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Melalui pembelajaran langsung siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman teoritik saja tetapi juga mendapatkan pengalaman praktikalnya juga. Agar gambar imajinatif yang dibuat dapat digunakan siswa dalam menggambar imajinatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk itu saya akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif Siswa Kelas III SDN 85 Pekanbaru”.

Sehingga rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif Siswa kelas III SDN 85 Pekanbaru?”. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini

adalah untuk meningkatkan kemampuan menggambarkan imajinatif melalui penerapan model pembelajaran langsung pada Siswa pada kelas III SDN 85 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diartikan sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 85 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2014 / 2015 dari tanggal 21 November 2014 sampai 05 Desember 2014 Subjek penelitian adalah siswa kelas III tahun ajaran 2014 / 2015 yang terdiri dari 37 orang, 17 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Instrumen penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP. Alat penilaian terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil dan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, tes Kemampuan dan dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggambar imajinatif Siswa kelas III SDN 85 Pekanbaru diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, dkk 2011:81)

Tabel 1 : Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

Untuk menentukan nilai hasil siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai unjuk kerja} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 40$$

Dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2 : Interval Nilai Hasil Keterampilan Membuat Gambar Imajinatif

Interval %	Kategori
$81,25 \% \geq < 100 \%$	Sangat mampu
$62,5 \% \geq < 81,25 \%$	Mampu
$43,75 \% \geq < 62,5 \%$	Cukup mampu
$25 \% \geq < 43,75 \%$	Kurang mampu

Pengukuran berdasarkan pengelola data 2012

Untuk rumus mencari skor penilaian proses digunakan rumus :

1. $\text{Nilai proses} = \frac{\text{skors penilaian yang diperoleh}}{\text{skor penilaian proses maksimal}} \times 60$
2. $\text{Nilai kerja} = \text{nilai unjuk kerja} + \text{nilai proses}$

Dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 4 : Interval Nilai Proses Keterampilan Membuat Gambar Imajinatif

Interval %	Kategori
$81,25 \% \geq < 100 \%$	Sangat mampu
$62,5 \% \geq < 81,25 \%$	Mampu
$43,75 \% \geq < 62,5 \%$	Cukup mampu
$25 \% \geq < 43,75 \%$	Kurang mampu

Pengukuran berdasarkan pengelola data 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini Guru menyiapkan instrumen terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan. Kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan. Setiap Siklus terdiri dari 2 kali pertemuan Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru analisis kemampuan menggambar imajinatif siswa. Selama proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif berupa gambar diri sendiri pada Siklus I dan berupa gambar pemandangan pada Siklus II, Guru menggunakan tabel pengamatan yang diisi oleh pengamat setiap kali pertemuan. Untuk lebih jelas perhatian tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I sampai Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kategori
1.	I	1	65	Baik
		2	75	Baik
2.	II	4	85	Sangat Baik
		5	95	Sangat Baik

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama Siklus I, aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru kurang pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga anak masih ribut di kelas. Guru kurang jelaskan dalam mendemostrasikan langkah-langkah pembuatab gambar sehingga siswa masih kurang mengerti. Pengaturan waktunya harus disesuaikan agar siswa dapat berlatih sesuai dengan yang direncanakan. Kurang memberi motivasi kepada siswa seperti memberi penghargaan kepada setiap siswa agar siswa aktif dalam berlatih membuat gambar lagi.

Pada pertemuan kedua Siklus I, aktivitas guru dikategorikan baik karena guru telah mampu memberikan penjelasan demonstrasi dengan baik. Guru juga sudah bisa menyesuaikan waktu dan guru juga membimbing siswa. Guru telah cukup jelas dalam penyampian tugas lanjutan kepada siswa.

Pada Siklus II pertemuan pertama, ada peningkatan dari pertemuan siklus I. Hal ini dapat dilihat lembar hasil observasi guru. Guru telah mampu menguasai kelas dan penggunaan waktu yang optimal. Tetapi guru juga masih kurang berinteraksi dengan siswa sehingga proses tanya jawab kurang aktif.

Pada Siklus II pertemuan kedua, hasil obsevasi guru jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru sudah terbiasa menerapkan model pembelajaran langsung dalam membuat gambar imajinatif. Sehingga aktivitas guru dikategorikan sangat baik dan telah berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Akvitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I sampai Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran langsung

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kategori
1.	I	1	65 %	Baik
		2	75 %	Baik
2.	II	4	90 %	Sangat Baik
		5	95 %	Sangat Baik

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa dikategorikan baik karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan guru. siswa belum dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif dengan baik. Siswa masih pasif dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru dan masih ada siswa yang belum mampu dan malu untuk bertanya dan mendemonstrasikan kemampuannya dalam menggambar gambar imajinatif.

Pada pertemuan kedua Siklus I, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran membuat gambar imajinatif diri sendiri. Siswa juga telah mengerti dengan melanjutkan tugas lanjutan membuat gambar imajinatif diri sendiri

Pada pertemuan pertama siklus II, ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai bisa mendemonstrasikan cara menggambar imajinatif berupa gambar pemandangan. Sebagian siswa sudah bisa mengerjakan tugas lanjutan dengan menggambarkan pemandangan. Siswa juga sudah bisa aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus II, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung sehingga dapat dikategorikan sangat baik karena sesuai dengan perencanaan. Semua siswa mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga siswa sudah sangat mampu dalam membuat gambar imajinatif.

3. Analisis kemampuan menggambar imajinatif

Analisis kemampuan menggambar imajinatif dilakukan dengan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

a. Penilaian Proses

Hasil Penilaian proses siswa secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Penilaian Proses Prilaku Gambar Imajinatif Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No.	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II
1.	Kesimpulan	31,53 %	37,54 %
2.	Sikap	31,23 %	36,94 %
3.	Ketekunan	29,73 %	34,23 %
	Jumlah	92,49 %	108,71 %
	Rata-rata	30,83 %	36,23 %
	Kategori	Baik	Baik

Hasil penilaian proses siklus pertama rata-rata secara keseluruhan sebesar 30,83 untuk aspek keseriusan 31,53 aspek sikap 31,23 dan aspek ketekunan 29,73 dengan kategori Baik. Untuk penilaian proses siklus kedua, rata-rata secara keseluruhan sebesar 37,54. Untuk aspek keseriusan rata-rata siswa mencapai 37,54 aspek sikap rata-rata siswa mencapai 36,94 dan aspek ketekunan rata-rata siswa 34,23 dengan kategori baik.

b. Penilaian Hasil

Untuk penilaian hasil, adapun aspek yang dinilai dari penilaian gambar imajinatif dengan mencakup tiga aspek yaitu, ketepatan arsiran, kesesuaian bentuk. Hasil penilaian siswa secara keseluruhan pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4 : Penilaian Hasil Gambar Imajinatif Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II
1.	Ketepatan menggambar	29,43 %	31,53 %
2.	Kesesuaian bentuk	30,63 %	31,53 %
3.	Kebersihan, kerapian dan keindahan	29,43 %	31,53 %
	Jumlah	89,49 %	94,59 %
	Rata-rata	29,83 %	31,53 %
	Kategori	Baik	Baik

Penilaian hasil siswa pada siklus I rata-rata diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 29,83 dan kategori baik. Untuk aspek ketepatan menggambar nilai rata-rata siswa 29,43 , aspek kesesuaian bentuk nilai rata-rata siswa 30,63, dan aspek kebersihan, kerapian dan keindahan nilai rata-rata siswa 29,43,

Pada siklus II nilai rata-rata keseluruhan sebesar 31,53, untuk aspek ketepatan menggambar nilai rata-rata siswa 31,53, aspek kesesuaian bentuk nilai rata-rata siswa 31,53, dan aspek kebersihan, kerapian dan keindahan nilai rata-rata siswa 31,53, dan kategori baik. Dibawah ini adalah tabel penilaian hasil karya siswa dalam membuat gambar imajinatif.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan penilaian siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 : Perbandingan Hasil Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Rata-rata	Siswa yang mampu	Kemampuan klasikal
1.	Data awal	59,57 %	13 siswa	Tidak mampu
2.	SIKLUS I	64 %	19 siswa	Tidak mampu
3.	SIKLUS II	72,67 %	29 siswa	Mampu

Tabel diatas menunjukkan bahwa Guru pada Siklus I telah membuat perubahan terhadap kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif berupa gambar diri sendiri. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan hasil penilaian siklus pertama dibanding

data awal. Pada skor dasar rata-rata skor siswa 59,57 dan hanya 13 orang siswa dengan rata-rata ulangan siswa 64, sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,67 dengan 29 siswa yang mampu dan hanya 8 orang siswa yang belum mampu mendapat nilai yang diinginkan.

Dalam hal ini hampir seluruh siswa dikatakan dapat membuat gambar imajinatif dengan menggunakan teknik yang diajarkan Guru yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan dalam menggambar imajinatif pada siswa kelas III SDN 85 Pekanbaru. Pada pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan ini terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh setelah adanya penerapan model pembelajaran langsung dalam menggambar yaitu :

1. Peningkatan Aktivitas guru siklus I persentase rata – rata secara keseluruhan 70 dengan kategori Baik dan siklus II persentase rata – rata secara keseluruhan 90 dengan kategori ketuntasan sangat baik. Peningkatan persentase rata – rata siklus II 20 dari siklus I.
2. Peningkatan Aktivitas siswa siklus I persentase rata – rata secara keseluruhan 70% dengan kategori baik dan pada siklus II persentase rata – rata secara keseluruhan 92,5% dengan kategori ketuntasan sangat baik. Peningkatan persentase rata – rata siklus II 22,5% dari siklus I.
3. Peningkatan Kemampuan siswa pada data awal 59,75 dan hanya 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan dengan 35,13 pada Siklus I rata – rata 64 dan hanya 19 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 51,35. Pada Siklus II rata – rata 72,67 dan hanya 8 orang siswa yang tuntas dari 37 orang siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 78,38.

Rekomendasi

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kesenian disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif agar hasil yang diperoleh maksimal.
2. Kepada guru SBK Pekanbaru agar dapat menerapkan penerapan model pembelajaran langsung dalam menggambar imajinatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

3. Diharapkan kepada guru yang mengajarkan Seni Budaya dan Keterampilan dalam pembelajaran menggambar hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan media yang membuat anak tertarik untuk belajar dan mampu lagi dalam menggambar khususnya dalam pembelajaran menggambar imajinatif.
4. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, agar lebih meningkatkan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dikalangan siswa untuk sekolah dasar khususnya, supaya siswa sekolah dasar termotivasi dan dapat mengembangkan bakat – bakat menggambar mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, V. 2004. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka
- Priatna, Angga. DKV. 2011. *Jago Gambar Pake Pensil dari Nol*. Wahyu Media
- Sutan, Firmanawaty dan Hartono, Setiyo. 2010. *3 langkah mudah menggambar menggunakan dengan pensil*. Rumah Ide
- Indahan, Zely. 2012. *Teknik menggambar menggunakan Pensil*. Jakarta : Shira Media
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mujiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gusdiansyah, R. 2009. *Tehnik cerdi menggambar wajah*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Kamaril, C. 2007. *Pendidikan Seni rupa/kerajinan tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Linkan dan Wongkar. *Melukis dengan pensil*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mulyasa, E. 2009. *Praktek penelitian tindakan kelas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Setiawaan. 2007. *Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Sekolah Dasar Negeri II Mokorebo Wirosari Grobongan*
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas III*